

PENGEMBANGAN MEDIA *COMPACT DISC* INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI DENGAN MODEL *SELF DIRECTED LEARNING* UNTUK KELAS XII SMK NEGERI 14 SAMARINDA

THE DEVELOPMENT OF INTERACTIVE CD MEDIA IN READING POETRY USING THE MODEL OF SELF-DIRECTED LEARNING IN CLASS XII OF SMK NEGERI 14 SAMARINDA

Nurul Fadilah

SMK Negeri 14 Samarinda

Pos-el: Nfadilah579@gmail.com

- *) Naskah masuk: 22 Januari 2018. Penyunting: Diyan Kurniawati, M.Hum.. Suntingan I: 2 Oktober 2018. Suntingan II: 12 Oktober 2018

Abstrak

Produk pengembangan media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan model *self directed learning* untuk kelas XII SMK Negeri 14 Samarinda sangat dianjurkan untuk digunakan sebagai inovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan media *compact disc* interaktif dan mengungkapkan kualitas produk berupa kevalidan, kemenarikan dan keefektifan penggunaan produk pengembangan media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan model *self directed learning*. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan Riset & Development (R&D). Hasil penelitian ini menyebutkan Kualitas produk melalui penilaian Ahli materi menyebutkan 92%, ahli desain pembelajaran menyebutkan 92,8%, ahli kebahasaan menyebutkan 87,25 dan ahli media 1 menyebutkan 90,6% dan ahli media 2 menyebutkan 94,6%. Hasil penilaian melalui APKG I dan II dengan capaian 92 - 91,66 dan 91,96 - 91,07 berada pada rentang 75,01% - 100,00%, tanpa revisi, masuk kategori sangat valid. Kemenarikan produk melalui uji coba kelompok kecil dengan persentase 88,0% dan uji coba kelompok besar dengan persentase 87,96%, masuk kategori sangat menarik. Keefektifan produk melalui aktivitas siswa dengan persentase 85,51% masuk kategori sangat aktif (efektif)

Kata Kunci: kevalidan, kemenarikan, keefektifan, media *compact Ddsc*, membaca puisi, model *self directed learning*

Abstract

Product development of interactive compact disc media in reading poetry learning with self directed learning model for class XII of SMK Negeri 14 Samarinda is highly recommended to be used as an innovation and improve the quality of learning. This study aims to determine the process of developing an interactive compact disc media and reveal the quality of products in the form of validity, attractiveness and effectiveness of the use of interactive media product development compact disc in reading poetry learning with self directed learning model. This research uses Research & Development (R & D) approach. The results of this study mention the quality of products through the assessment of material experts mentioned 92%, designers of learning mentions 92.8%, linguists mention 87.25 and media

experts 1 mentions 90.6% and media expert 2 mentions 94.6%. The results of the assessment through APKG I and II with the achievement of 92 - 91.66 and 91.96 - 91.07 are in the range 75.01% - 100.00%, without revision, enter the category is very valid. Product attractiveness through small group trial with 88.0% percentage and large group trial with percentage of 87,96%, entered very interesting category. The effectiveness of the product through student activity with the percentage of 85.51% enter the category very active (effective).

Keywords : *validity, attractiveness, effectiveness, media compact disc, reading poetry of self directed learning model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan komunikasi atau penyampaian pesan pengetahuan yang ditujukan kepada peserta didik. Untuk memperlancar dan mempermudah penyampaian pesan dan informasi tersebut, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian peserta didik.

Siswa sekolah dalam pernyataan tersebut di atas termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selama ini siswa SMK hanya mendapatkan pembelajaran apresiasi puisi dalam porsi yang sangat sedikit (Oemarjati, 2005:35). Padahal siswa SMK pun seharusnya memiliki pemahaman yang baik terhadap puisi. Dikatakan demikian karena pemahaman yang baik terhadap puisi tersebut dapat mempengaruhi kompetensi berbahasa seseorang, misalnya dalam menyimak, membaca, berbicara, hingga menulis. Kompetensi inilah yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa SMK. Pada saat ini banyak keluhan muncul di kalangan guru bahasa Indonesia, terutama di SMK. Hal ini disebabkan pembelajaran puisi selama ini hanya bersifat teoretis atau dengan kata lain yang diberikan guru pada siswa hanya berupa pengetahuan- pengetahuan atau teori-teori tentang puisi saja. Dalam situasi ini, guru dituntut senantiasa dapat mengoptimalkan fungsinya untuk memajukan siswa melalui apresiasi puisi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran puisi kurang mengarah pada

hal-hal yang apresiatif. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor buku pelajaran sastra, media, sarana, guru, sistem ujian, dan sastra Indonesia itu sendiri (Sayuti, 2005:17).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat (3), pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 14 Samarinda merupakan salah satu lembaga pendidikan turut bertanggung jawab dan berperan dalam mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan dan keteknikan. Namun berdasarkan pengamatan dan observasi sementara penulis di SMKN 14 Samarinda, masih banyak siswa tidak menguasai dan memahami pelajaran yang diberikan guru dalam proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan monoton sehingga siswa kurang

perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih mudah diterima dan menarik oleh siswa. Salah satu solusinya adalah penggunaan media pembelajaran berupa media *compact disk* (CD) interaktif.

Azhar (2011:92) menyebutkan, bahwa dalam pemanfaatan media, selain kreatifitas pendidik, pertimbangan intruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. Pemanfaatan media berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Pemanfaatan media oleh guru diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yang relevan di mana saja, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini dipercaya mampu mengubah suasana belajar pasif. Siswa aktif berdiskusi dan mencari melalui beragam sumber belajar yang tersedia, sementara guru berperan menjadi fasilitator yang sama-sama terlibat dalam proses belajar.

Pengajaran konvensional memiliki kelemahan utama yaitu pengajaran terpusat pada guru. Guru memegang kendali penuh dalam proses pengajaran sementara peserta didik hanya sebagai objek pembelajaran maka proses belajar peserta didik tidak maksimal. Peserta didik tidak mendapat kesempatan luas dalam mengembangkan kemampuan berpikir sehingga kompetensi kognitifnya lemah. Peserta didik juga kurang mendapatkan kesempatan memperoleh keterampilan belajar, sehingga bersikap pasif. Kondisi yang demikian menuntut guru untuk lebih inovatif mencari atau membuat media pembelajaran yang menarik dan dapat menumbuhkan minat belajar sehingga mendukung proses pembelajaran. Hal itu sesuai pada Hernowo (2005 :19) apabila di dalam diri seseorang tidak muncul gairah untuk mengajar atau

belajar tentang hal-hal yang diajarkan atau dipelajarinya, maka didalam lingkungan belajar mengajar itu agak sulit dikatakan ada kegembiraan.

Untuk menumbuhkan motivasi membaca serta melatih kemandirian, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik peserta didik. Media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK tersebut adalah media *compact disc* interaktif. Media *Compact Disc* interaktif yang berisi paket materi membaca puisi yang dikemas, sehingga menarik peserta didik untuk belajar lebih banyak serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengontrol laju kecepatan masing-masing. *Compact Disc* pembelajaran ini bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna. Bersifat mandiri, karena memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tidak tergantung pada orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan model *self directed learning* untuk siswa kelas XII SMK Negeri 14 Samarinda?
2. Bagaimana kualitas media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan model *self directed learning* untuk siswa kelas XII SMK Negeri 14 Samarinda yang dikembangkan?
 - a. Bagaimana kevalidan media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan model *self directed learning* untuk siswa kelas XII SMK Negeri 14 yang dikembangkan?

- b. Bagaimana kemenarikan media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan model *self directed learning* untuk siswa kelas XII SMK Negeri 14 yang dikembangkan?
- c. Bagaimana keefektifan media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan model *self directed learning* untuk siswa kelas XII SMK Negeri 14 yang dikembangkan?

Adapun tujuan pengembangan ini adalah;

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk media *compact disc interaktif* dengan model *self directed learning* dalam pembelajaran membaca puisi untuk siswa kelas XII SMK. Pengembangan media pembelajaran tersebut sebagai sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran secara bersama maupun mandiri dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran membaca puisi.
2. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan model *self directed learning* untuk siswa kelas XII SMK Negeri 14 Samarinda.
3. Untuk mendeskripsikan kualitas media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan model *self directed learning* untuk siswa kelas XII SMK Negeri 14 Samarinda yang dikembangkan.
 - a. Mendeskripsikan kevalidan media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan model *self directed learning* untuk siswa kelas XII SMK

Negeri 14 yang dikembangkan.

- b. mendeskripsikan kemenarikan media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan model *self directed learning* untuk siswa kelas XII SMK Negeri 14 yang dikembangkan.
- c. Mendeskripsikan keefektifan media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan model *self directed learning* untuk siswa kelas XII SMK Negeri 14 yang dikembangkan.

TEORI

Hakikat Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari adanya media, karena media dibutuhkan sebagai salah satu alat yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Menurut Indriana (2011:13), media dapat diartikan sebagai perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Penulis mengartikan bahwa perantara yang dimaksud berupa benda sebagai alat untuk menyampaikan materi ajar oleh guru pada siswa. Hal serupa yang berkenaan dengan media juga dikemukakan oleh Martin dan Briggs dalam Wena (2014:9) media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa, dimana media dapat berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersenut. Menurut pemahaman penulis bahwa media dapat disebut juga alat-alat *audio visual* seperti televisi dan film, yakni alat yang dapat dilihat dan didengar yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud agar cara berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dinamakan media pembelajaran. Menurut Rossi dan Breidle dalam Sanjaya, (2008:204), media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, misalnya radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut penulis bahwa media pembelajaran juga diartikan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran.

Media pembelajaran adalah setiap orang, alat, bahan atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi dan memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap, demikian pendapat Anitah (2009:124). Indriana (2011:16) juga mengemukakan, media pengajaran mencakup semua bahan dan alat fisik yang digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat atau bahan yang digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan berupa materi dari guru kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan berbagai macam bentuk baik *visual* maupun *audio-visual*.

Media Compact Disc Interaktif untuk Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Menurut Marshall Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/ NEA*) memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatannya (Angkowo : 2007) Media

interaktif atau alat dalam pembelajaran bahasa adalah segala alat yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditentukan.

Media *compact disc* (CD) Interaktif pembelajaran mandiri pada dasarnya sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran oleh pengampu pelajaran pada siswa yang bersifat menyenangkan dengan media komputer yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri. Oleh karena mandiri, maka sebuah CD interaktif harus memiliki unsur audio, visual, evaluasi. Pendapat Hardjito (2003:1) tentang Media interaktif berupa audio visual bergerak, audio visual diam, visual gerak, visual diam, audio, dan teks. Sementara itu media menurut Bovee (Ena, 2004:2) adalah sebuah alat untuk menyampaikan pesan.

Berdasarkan pengertian media interaktif di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran berupa audio visual bergerak, audio visual diam, visual gerak, visual diam, audio, dan teks sehingga memungkinkan mempengaruhi peserta didik dalam proses tersebut menjadi lebih interaktif dan dapat membangun motivasi pembelajaran mandiri pada siswa.

Pengertian Membaca Puisi

Membaca puisi adalah suatu kegiatan membaca yang memberikan makna isi puisi serta gambaran pengungkapan penyair terhadap pembaca yang bertujuan agar pembaca dan pendengar dapat merasakan roh yang ada pada makna setiap kata dalam isi puisi. Puisi adalah pernyataan dari keadaan atau kualitas kehidupan manusia. Membaca puisi berarti berusaha menyelami diri penyair sampai keintinya (Aftaruddin, 1986:19). Apabila seseorang ingin menik-

mati sesuatu puisi, ia harus me-miliki kemampuan untuk menempatkan dirinya sebagai penyair yang sajaknya sedang ia baca.

Berdasarkan pengertian membaca puisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca puisi merupakan kegiatan membaca sastra yang bersifat timbal balik antar pembaca dengan penyairnya. Jadi, dalam membaca puisi pembaca membutuhkan pemahaman makna maupun maksud si penyair dalam menyampaikan isi pesan puisi.

Cara Memahami Puisi

Seseorang dalam membaca puisi membutuhkan pemahaman diri dari isi puisi yang akan ia baca. Apabila seseorang pembaca dapat memahami isi puisi dengan baik, maka ia akan memperoleh nilai interpretasi terhadap puisi yang ia baca. Memahami puisi butuh waktu yang cukup lama karena memahami puisi terkadang memang tidak mudah. Memahami puisi membutuhkan kesabaran dan kecermatan diri (Wiyanto, 2005:41), untuk memahami puisi kita perlu melakukan langkah-langkah berikut.

1. Kita mencoba untuk memahami kata-kata yang ditulis oleh penyair. Setelah dapat dipahami maka kita memperjelas kata-kata dalam puisi dan menambah tanda-tanda baca untuk memperjelas hubungan makna kata-kata tersebut.
2. Kita berusaha memahami kata-kata tertentu yang digunakan sebagai simbol, perbandingan, atau kiasan yang masih belum jelas maknanya.
3. Kita menguraikan isi puisi dalam bentuk prosa, apabila sudah dalam bentuk prosa, kita dengan mudah dapat memahaminya. Sementara itu, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa cara memahami puisi terdapat beberapa petunjuk sebagai berikut.

- a) Perhatikan judulnya. Judul adalah sebuah kunci untuk menengok keseluruhan makna. Judul biasanya menggambarkan keseluruhan makna identitas terhadap sebuah puisi.
- b) Lihatlah kata-kata yang dominan. Kata-kata yang sering diulang di dalam sebuah puisi bisa menjadi kata-kata yang dominan. Melihat kata-kata yang dominan itu akan terbuka pula kemungkinan untuk memahami makna keseluruhan puisi itu.
- c) Selami makna konotatif. Bahasa puisi adalah bahasa yang melewati batas-batas maknanya yang lazim. Makna konotatif itu ingin dibentuk suatu imaji atau citra tertentu di dalam sebuah puisi.
- d) Mencari makna yang terungkap dalam larik atau bait puisi, maka makna yang lebih benar adalah makna yang sesuai dengan struktur bahasa.
- e) Parafrasekan puisi terlebih dahulu atau memprosakan sebuah puisi. Memara-frasekan sebuah puisi haruslah mengingat kalimat-kalimat merupakan kalimat berita, kata ganti yang ada dalam parafrase hanyalah kata ganti orang ketiga (tunggal atau jamak).
- f) Usut kata ganti yang ada dan siapa yang mengucapkan kalimat yang ada di dalam tanda kutip (jika ditemukan di dalam sebuah puisi).
- g) Temukanlah unit pertalian makna antara unit tersebut, antara larik dengan larik atau bait dengan yang lain. Pertalian makna tersebut biasanya ditentukan oleh tanda (.) titik, (,) koma, pemakaian huruf kapital atau pun huruf kecil, dan

penggunaan kata penghubung (seperti, dan,serta, juga, dan kata penghubung lainnya).

- h) Cari dan kejar makna yang tersembunyi. Sebuah puisi yang baik selalu mempunyai makna tambahan dari apa yang tersurat. Makna tambahan itu akan bisa didapatkan sesudah membaca dan memahami puisi itu, yakni dengan cara perenungan melalui proses konsentrasi dan intensifikasi.
- i) Memperhatikan corak sebuah sajak. Ada puisi yang lebih mementingkan unsur formal dan ada yang lebih mementingkan unsur puisi (Esten, 1992:31).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam memahami puisi seorang pembaca perlu melakukan langkah-langkah dalam memahami suatu puisi yang akan dibaca, yakni perhatikan judul puisi yang akan kita baca, lihatlah kata-kata yang lebih dominan, salami makna konotatif, mencari makna yang terungkap dalam bait puisi, memprosakan sebuah puisi, usut kata ganti yang ada dan siapa yang mengucapkan kalimat pada puisi, cari makna yang tersembunyi dalam puisi, dan perhatikan tema puisi yang dibaca.

Langkah-Langkah Apresiasi Puisi

Mengapresiasi puisi, seorang pembaca harus mengetahui apa maksud dari tujuan puisi itu sendiri. Maksud tujuan tersebut adalah agar pembaca dapat menikmati dan menghayati makna yang terkandung dalam puisi, guna memperkaya batin. Hal tersebut dapat dicapai apabila pembaca merasakan keterlibatan jiwa dan dapat menikmati ber-

bagai makna yang disampaikan sipenyair. Seseorang dalam mengapresiasi puisi dengan baik, sebaiknya pembaca dibekali dengan sejumlah pengetahuan tentang teknik terlebih dahulu (Lilis, 2007:38). Hal ini bertujuan agar pembaca lebih menikmati, merasakan keterlibatan jiwa, dan dapat memberi penghargaan terhadap kemampuan sastrawan. Oleh karena itu, pembaca dibekali dengan langkah-langkah apresiasi puisi, yakni sebagai berikut.

1. Merasakan keterlibatan jiwa dengan puisi yang dibacanya.
2. Menghargai kemampuan teknis penyair dalam memberdayakan seluruh unsur puisi.
3. Menemukan relevansi puisi tersebut dengan kehidupan.

Model *Self Directed Learning*

Pengertian *Self Directed Learning* menurut Gibbons (2002), *self directed learning* adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan mengembangkan diri dimana individu menggunakan banyak metode dalam banyak situasi dalam setiap waktu. *Self directed learning* diperlukan karena dapat memberikan siswa kemampuan untuk mengerjakan tugas, untuk mengkombinasikan perkembangan kemampuan dengan perkembangan karakter dan mempersiapkan siswa untuk mempelajari seluruh kehidupan mereka. *Self directed learning* meliputi bagaimana siswa belajar setiap harinya, bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang cepat berubah, dan bagaimana siswa dapat mengambil inisiatif sendiri ketika suatu kesempatan tidak terjadi atau tidak muncul.

Model *Self Directed Learning* untuk Pembelajaran Puisi

Pembelajaran puisi merupakan salah

satu pembelajaran yang menekankan kreativitas siswa. Kreativitas siswa didapatkan dari diri siswa itu sendiri yang artinya siswa harus lebih mandiri. Model *self directed learning* menjadi salah satu metode yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran puisi khususnya membaca puisi. Metode ini membebaskan siswa untuk belajar sendiri dan meningkatkan kreativitas kerja siswa. Sebelumnya telah disampaikan bahwa model *self directed learning* memiliki 4 tahap yakni perencanaan (*planning*), penerapan (*implementing*), pengawasan (*monitoring*), dan penilaian (*evaluating*).

METODE

Metode yang Digunakan

Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu jenis metode penelitian dalam pendidikan. Sugiyono, (2010:297) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal dengan *Research and Development*. Penelitian pengembangan ini menggunakan model prosedural karena dianggap sesuai dengan tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan, seperti yang diungkapkan Puslitjaknov dalam Nusa Putra (2011:133) bahwa model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Jadi penggunaan metode *Research and Deveolpment* dengan Model Prosedural dapat diartikan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan merupakan model pengembangan berbasis industri yang temuan penelitiannya dapat digunakan untuk merancang produk baru.

Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*) termasuk dalam kategori penelitian 'need to do', yaitu penelitian yang hasilnya digunakan untuk membantu pelaksanaan pekerjaan, sehingga kalau pekerjaan tersebut dibantu dengan produk yang dihasilkan dari R&D, maka akan semakin produktif, efektif dan efisien (Sugiyono,2013:528). Menurut Borg & Gall (2003:569) sebagai berikut.

Educational R & D is on industry based development model which the finding of research are used to design new products and prisedures which then are systematically field-teste, evaluated,and refined until they meet specified criteria effectiveness, quality or similior standards.

Penjelasan diatas dapat diartikan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan merupakan model pengembangan berbasis industri yang temuan penelitiannya digunakan untuk merancang produk baru, dan prosedur-prosedur yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai mereka memenuhi kriteria efektifitas, kualitas, atau standar serupa yang telah ditetapkan. Jadi penelitian pengembangan pada bidang pendidikan dapat dilakukan untuk merancang produk baru yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. Sebelum produk digunakan perlu dilakukan uji coba evaluasi, dan revisi agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Model Borg & Gall merupakan model penelitian dan pengembangan prosedural. Model ini dipilih karena merupakan suatu model pengembangan yang fokus pada pengembangan produk, sehingga langkah-langkahnya jelas dan mudah dipahami. Ada beberapa komponen di dalamnya,mulai dari pengumpulan data, perencanaan, pengembangan *draft*, sampai

pada tahap uji coba, revisi dan tahap penyempurnaan produk akhir.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMKN 14 Samarinda, salah satu sekolah negeri yang didirikan oleh pemerintah dengan nomor SK Pendirian: 824/0368-SK/Peg-II/2006 dan SK Operasional: 421.3/081/DP.IVB/03/2006. Alamat Sekolah, Jl. H.A.MM. Rifaddin (Arah Stadion Utama Kaltim). Kecamatan Loa Janan Ilir. Kelurahan Tani Aman. Jumlah kelas 18, dengan 6 Program Studi yaitu Garment, Pemasaran, Akuntansi, Adm. Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Multimedia. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi hari mulai pukul 07.15 sampai pukul 13.45. Jumlah tenaga pendidik di SMKN 14 Samarinda sebanyak 37 orang guru terdiri dari 21 orang guru PNS dan 17 orang guru honorer.

Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kevalidan, kemenarikan dan keefektifan dari produk yang dihasilkan melalui penilaian terhadap media *compact disc* interaktif tersebut dalam pelaksanaan uji coba produk secara terbatas. Uji coba terbatas dilakukan setelah melalui proses validasi materi dan media yang kemudian diujicobakan kepada guru bahasa Indonesia dan siswa di SMK Negeri 14 Samarinda. Hal tersebut karena guru bahasa Indonesia dan siswa dianggap sebagai pengguna media sesungguhnya. Uji coba ini untuk menguji apakah media pembelajaran yang dikembangkan layak dan dapat digunakan oleh siswa secara nyata.

1. Desain Uji Coba

Uji coba pengembangan media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan model *self directed learning* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validasi, kemenarikan, keefektifan dan keterapan produk yang dikembangkan peneliti. Uji coba dalam bentuk evaluasi formatif terdiri dari tiga tahap yaitu: Tahap 1. Tinjauan ahli Validasi, Tahap II. Uji coba kelompok kecil, Tahap III. Uji coba kelompok besar/lapangan.

2. Subjek Uji Coba

Subjek untuk uji coba kelompok kecil dalam penelitian pengembangan ini adalah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa kelas XII Akuntansi dan 10 siswa kelas XII TKJ di SMKN 14 Samarinda yang menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP.

3. Uji Ahli materi dan Uji Ahli media

Uji validasi dilakukan dengan validasi isi, validasi konstruk, dan validasi eksternal. Validasi isi dilakukan dengan *expert judgment* dengan ahli dan konsultasi instrumen dengan dosen pembimbing. Validasi konstruk dilakukan dengan menguji prototipe media membaca puisi menggunakan metode *self directed learning* dalam tahap uji coba kepada ahli materi, ahli media, dan guru, sedangkan validasi eksternal dilakukan dengan mengujicobakan media pembelajaran yang telah divalidasi kepada siswa.

Tabel 1. Subjek Uji Coba Produk Media Compact Disc Interaktif

NO	SUBJEK	JUMLAH	PRODUK PENGEMBANGAN	INSTRUMEN
1.	Ahli Media I	1	CD Interaktif	Angket Penilaian
2.	Ahli Media 2	1	CD Interaktif	Angket Penilaian
3.	Ahli Kebahasaan	1	CD Interaktif	Angket Penilaian
	Ahli Materi/isi		CD Interaktif	Angket Penilaian
4.	Ahli desain	1	CD Interaktif	Angket Penilaian
5.	pembelajaran	1		
			Kebutuhan guru	Angket Kebutuhan
6.	Guru Bahasa Indonesia	2	Kebutuhan siswa	Angket Kebutuhan
	Siswa			Tes membaca puisi
7.		97		

4. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. menurut Sugiyono (2006:14), data kualitatif adalah data yang bebrbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Dalam penelitianni data kualitatif diperoleh dari hasil telaah media oleh ahli materi, ahli media dan siswa yaitu berupa angket telaah media yang digunakan untuk memberikan kritik dan masukan untuk kesempurnaan media tersebut, sedangkan data kuantitatif menurut Sugiyono (2006:14) adalah data yang berupa angka yang kemudian dianalisis dengan teknik persentase data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi para ahli yaitu ahli materi, dan ahli media data tersebut berupa skor penilaian kelayakan dari ahli media.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti, teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis

deskriptif yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Mengacu pada jenis data penelitian terdapat dua macam, yakni data kuantitatif dan kualitatif, Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa skor atau angka dari hasil validasi, lembar observasi, angket respon, dan hasil belajar siswa. Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui kualitas produk, sbb.

a. Analisis data tingkat kevalidan produk

Analisis ini dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat kevalidan media pembelajaran yang dikembangkan. Validitas media pembelajaran dan bahan ajar diperoleh dari ahli media dan ahli materi/isi. Data kevalidan akan dianalisis dengan deskriptif prosentase, tingkat kevalidan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{TSEV}{S-max}$$

Keterangan:

V = Validitas

TSEV = Total Skor Empirik Validator

S-max = Skor maksimal yang diharapkan

Selanjutnya, diberikan penafsiran dan pengambilan keputusan tentang kualitas media CD interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan model self directed learning untuk kelas XII SMK yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan kriteria validitas di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Kevalidan Media dan Bahan Ajar

NO	Kriteria Pencapaian	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	75,01 % - 100,00 %	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
2	50,01 % - 75,00 %	Cukup Valid	Dapat digunakan dengan revisi
3	25,01 % - 50,00 %	Tidak valid	Tidak dapat digunakan
4	00,00 % - 25,00 %	Sangat tidak valid	Terlarang digunakan

(Sumber: Akbar&Sriwijaya,2011:208)

b. Analisis data tingkat kemenarikan produk

Data kemenarikan atau kepraktisan media pembelajaran diperoleh dari angket respon siswa yang diberikan melalui uji coba kelompok kecil. Untuk mengolah data kemenarikan dari angket yang diberikan kepada siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$PS = \frac{\sum x}{\sum xs} \times 100\%$$

Keterangan

Ps = Prosentase kemenarikan

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan jawaban siswa

$\sum xs$ = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item.

100% = konstanta

Penafsiran terhadap hasil analisis data responden dilakukan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kriteria Kemenarikan Media dan Bahan Ajar

NO	Kriteria Pencapaian	Kategori	Keterangan
1	80% - 100%	Sangat menarik	Digunakan tanpa revisi
2	60% - 70%	Cukup menarik	Dapat digunakan dengan revisi
3	50% - 59%	Kurang menarik	Tidak dapat digunakan
4	$\leq 49\%$	Tidak menarik	Terlarang digunakan

(Sumber: diadaptasi Akbar&Sriwijaya,2011:147)

a. Analisis data tingkat keefektifan produk

Aktivitas siswa diperoleh melalui analisis aktivitas belajar siswa dan analisis hasil belajar siswa selama penelitian berlangsung yang akan diuraikan di bawah ini.

1) Analisis data aktivitas siswa

Aktivitas siswa dapat diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada saat uji coba lapangan. Data aktivitas siswa selama

mengikuti pembelajaran dianalisis menggunakan rumus presentase berikut:

$$\text{Prosentase aktivitas siswa (Ps)} = \frac{a}{n} \times 100\%$$

Keterangan

a = total skor siswa

n = jumlah skor total

Menentukan tingkat aktivitas siswa dan hasil observasi dengan menggunakan prosentase melalui pengelompokan kategori yang disajikan dalam tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria keefektifan produk media *compact disc interaktif* dalam membaca Puisi dengan model *self directed learning*

NO	Prosentase	Keterangan
1	$80\% \leq Ps \leq 100\%$	Sangat aktif
2	$60\% \leq Ps \leq 79\%$	Aktif
3	$40\% \leq Ps \leq 59\%$	Cukup aktif
4	$Ps \leq 39\%$	Tidak aktif

(Sumber diadaptasi dari Siswoyo, 2012)

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dinyatakan aktif apabila mendapatkan kategori “aktif” dan/atau “sangat aktif”

1) Analisis data hasil belajar siswa

Hasil analisis belajar siswa diperoleh dari evaluasi yang telah disediakan pada tes (evaluasi) pengembangan kompetensi membaca puisi dengan media *compact disc interaktif* dalam pembelajaran membaca puisi dengan model *self directed learning* untuk kelas XII SMK. Selanjutnya analisis akan dilakukan dengan rumus:

$$E = \frac{\sum x}{\sum xs} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Nilai tes siswa

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan jawaban benar

$\sum xs$ = Jumlah keseluruhan skor ideal

100% = Konstanta

Ketuntasan belajar siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai skor ≥ 75 dari 100. Hasil akhir belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas apabila banyaknya siswa tuntas belajar lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah siswa yang mencapai skor dari 100.

Keefektifan produk media *compact disc interaktif* dalam pembelajaran membaca puisi akan dapat diketahui berdasarkan indikator-indikator di bawah ini:

- (1) Aktivitas siswa selama pembelajaran pada saat uji coba lapangan minimal memperoleh kriteria “aktif” .
- (2) Analisis hasil belajar siswa menunjukkan 85% siswa mencapai skor

dari 100 dan dalam hal ini berarti tuntas.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Coba Media *Compact Disc* Interaktif dalam Pembelajaran Membaca Puisi dengan Model *Self Directed Learning*

Pengembangan dan penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan model *self directed learning* dalam proses pembelajaran untuk siswa kelas XII SMK. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran membaca puisi dikelas XII dapat membantu siswa dalam kegiatan belajarnya baik di kelas maupun di rumah. Bukan hanya itu saja, media pembelajaran ini juga bertujuan agar siswa lebih mandiri, kreatif, dan tertarik untuk belajar membaca puisi. Hal ini sesuai dengan konsep model *self directed learning* yang lebih mengarahkan siswa untuk mandiri dalam hal belajar. Pembelajaran puisi adalah salah satu pembelajaran yang menekankan kreativitas siswa. Kreativitas siswa didapatkan dari diri siswa itu sendiri yang artinya siswa harus lebih mandiri

mempelajari materi puisi yang dimuat dalam *compact disc*. Model *self directed learning* menjadi satu model yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi dalam penelitian ini. Model ini membebaskan siswa untuk belajar sendiri dengan media *compact disc* interaktif untuk meningkatkan kreativitas kerja siswa. Pada bab Sebelumnya telah disampaikan bahwa model *self directed learning* memiliki 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), penerapan (*implementing*), pengawasan (*monitoring*), dan penilaian (*evaluating*).

Hasil Kualitas Produk Media *Compact Disc* Interaktif dalam Pembelajaran Puisi dengan model *self directed learning*

a. Hasil Kevalidan Produk Pengembangan Media *Compact Disc* Interaktif

Kualitas produk pengembangan media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan model *self directed learning* dapat dilihat dari perolehan hasil penilaian dari para ahli, baik ahli materi/isi, ahli kebahasaan, ahli desain pembelajaran, dan ahli media, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Kualitas Pengembangan Media *Compact Disc* Interaktif dalam Pembelajaran membaca Puisi dengan Model *Self Directed Learning*

No	Sumber Penilaian	Persentase	Kategori
1	Validasi Ahli Materi/Isi	92%	Sangat Valid
2	Validasi Ahli Kebahasaan	87,2%	Sangat Valid
3	Validasi Ahli Desain Pembelajaran	92,8%	Sangat Valid
4	Validasi Ahli Media 1	90,6%	Sangat Valid
5	Validasi Ahli Media 2	94,6%	Sangat Valid
Jumlah Persentase		457,2%	
Rata-rata Persentasi		91,4%	
Kategori		Sangat Valid	

b. Hasil Kemenarikan Produk Media Compact Disc Interaktif

Setelah dilakukan uji coba terbatas, selanjutnya dilakukan uji coba lapangan tentang kemenarikan produk media *compact disc* interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan model *self directed learning* kelas XII di SMK Negeri 14 Samarinda sejumlah 97 orang siswa. Dari hasil pengisian angket diperoleh total skor capaian sebanyak 9386, dari capaian skor maksimal yang diharapkan sejumlah 10670, dengan persentase sebesar 87,96%, sehingga masuk dalam kategori sangat menarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 14 Samarinda, sangat tertarik untuk menggunakan produk media *compact disc* Interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan model *self directed learning*.

c. Hasil Tingkat Keefektifan Produk

Berdasarkan hasil data aktivitas siswa untuk dapat mengetahui tentang tingkat keefektifan produk, bahan ajar yang diujikan kepada seluruh siswa kelas XII di SMKN 14 Samarinda dengan jumlah 97 siswa/responden. Dari hasil angket respon siswa terhadap produk pengembangan media *compact disc* Interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan model *self directed learning* untuk kelas XII, diperoleh total skor 9123 dengan persentase 85,51%, sehingga masuk dalam kategori sangat aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa/responden sangat aktif atau sangat efektif menggunakan media *compact disc* interaktif dalam kegiatan proses pembelajaran membaca puisi yang disajikan.

PENUTUP

Penelitian dan pengembangan media *compact disc* Interaktif dalam pembelajaran membaca puisi dengan model *self directed*

learning untuk kelas XII di SMK Negeri 14 Samarinda. Dalam proses pembelajaran menerapkan model *Self Directed Learning* yang bertujuan membangun karakter mandiri dalam diri siswa telah dibuktikan melalui hasil analisis evaluasi, praktik, pra-tes dan pos-tes. Siswa mampu secara mandiri mengoperasikan media dan membuka setiap tombol menu untuk menemukan materi membaca puisi. Siswa mampu secara mandiri mengolah waktu belajar di rumah dan di sekolah serta mampu bekerja sama atau komunikatif dalam kelompok kerja seperti membuat kelompok puisi musikalisasi dan berbalas pantun bahkan teatrikal puisi. Rasa percaya diri siswa tumbuh, hal ini tampak dari hasil evaluasi dan demonstrasi atau praktik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo R, dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).Bandung: Yrama Widya.
- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Media Gravindo Persada.
- Boen S, Oemarjati. 2005 . *Pengajaran Sastra pada Pendidikan di Indonesia: Quo Vadis. "Pengajaran Sastra Mencerdaskan Murid Memperkaya Pengalaman dan Pengetahuan"*,dalam *Berbagai Pendekatan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Editor Mulyanto Sumardi. Jakarta:Midas Karya Grafindo.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Provinsi Kalimantan Timur.
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi (Persiapan, Pelatihan, Pembacaan, dan Penilaian)*.
- Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Student*

- to Excel*. San Francisco : Jossey-Bass Publishers.
- Hemowo, 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laksono, Kisyani. 2007. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putra, Nusa. 2011. *Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Rajawali Pers